BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif memuat dua poin yang terdiri dari:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.[1] Tujuan tersebut diarahkan pada permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan penulisannya secara deskriptif.

Ahmad Tanzeh mengutip dari Margono yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian yang dikembangkan menjadi permasalahan peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan berserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan dan empiris yang ada di lapangan. [2]

Penelitian kualitatif memiliki enem ciri khusus diantaranya: (1) Memperhatikan konteks dan situasi lapangan (*concern of context);* (2) Berlatar alamiah *(natural setting);*(3) Manusia sebagai instrument utama

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 5-7

[2] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66.

(human instrument); (4) Data yang bersifat deskriptif *(descriptive data);* (5) Rancangan penelitian yang ranvanagan ini muncul bersamaan dengan pengamanatan *(emergent design);* (6) Analisis data secara induktif *(indictive analisys).*[3]

Berdasarkan tingkat kealamiahan tempat penelitian, peneliti menggunakan penelitian naturalistik, sebagaimana diartikan oleh Tohirin dalam mengartikan penelitian kualitatif bahwa penelitiannya menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Sehingga penelitian ini bersifat alamiah, sebagaimana yang diartikan juga oleh David Williams juga mengemukakan pendapatnya dalam Tohirin bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.[4] Jadi dengan pendekatan ini peneliti mengharapkan mampu memberikan penjelasan yang utuh dan terperinci juga merujuk pada fokus penelitian.

Adapun penelitian ini dari sudut pandang keilmuan, penelitian ini menggunakan penelitian jenis pendidikan atau penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai proses kependidikan.[5]

---

[3] Donal Ary, *An Invation To Research in Social Education* (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002), 424.

[4] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),2.

[5] Donald Ary. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),32.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Dengan jenis ragam multikasus menurut Lingfood yang dikutip oleh Maidatul Jannah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat tiga mecam studi multikasus daiantaranya; studikasus tunggal, studi multikasus, dan studi kasus perbandingan.[6]

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research)* dengan menggunakan rancangan studi multikasus dimana subjek yang diteliti adalah MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 singosari Malang. Menurut Suryasubrata, penelitan lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unut sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".[7]

B. Kehadiran Peneliti

Penelititan kualitatif merupakan penelitian deskriptif, maka peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupaakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam

---

[6] Maidatul Jannah, *Manajemen Kinerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di MTsN 1 Malang, Tesis* (Pada ProgramMegister MPI Universitas Islam Negeri Malang, 2004), 58.

[7]Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),22.

situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.[8]

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai key instrument.[9] Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.[10] Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.[11]

Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Karena peneliti sebgai instrument kunci sehingga peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.[12] Peneliti akan datang ke lokasi MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang, untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung

---

[8] Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006),136.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008),223.

[10] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…,70.

[11] Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007),186.

[12] Suryana, *Metodologi Penelitian Oraktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 49.

dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Kelurahan Pangtean Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti. Alasan dilakukannya penelitian di MI Al Maarif 02 Singosari Malang, antara lain:

1. MI Al Maarif Singosari Malang merupakan MI favorit di yang memiliki keunggulan baik itu lingkup wilayah Singosari maupun luar wiayah Singosari.
2. MI Al Maarif merupakan lembaga yang menerapkan perinsip pembentukan 18 karakter pada peserta didik seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
3. MI Al Maarif memiliki banyak keunggulan yaitu dalam kegiatan Bilqolam (kegiatan dalam belajar membaca, menafsirkan dan memahami Al-Qur’an) dengan dua metode pembelajaran yakni metode Jibril dan metode Al Hisan

sehingga banyak melahirkan siswa siswi yang mampu dalam Membaca, menafsirkan dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

4. Letak sekolah baik penataan lokasi juga strategis juga unik karena berjejer menjadi satu lokasi dengan lembaga lain, hanya yang membadakan arah bangunannya, arah menuju sekolahaan ini dilalui jalan Surabaya – Malang. Terletak pada 78 km selatan kota Surabaya. Atau pada 11 km sebelah utara kota Malang dan berada di depan Pasar Singosari yang satu komplek dengan masjid Besar Hizbullah Singosari.
5. Lokasinya yang dikelilinggi oleh banyak pondok pesantren diantaranya: PP Miftahul Falah Bungkuk, PP Al-Islahiyah, PP al-Fattah, PP An-Naslihah, PP Nurul Huda (PPNH), PP Ilmu al-Qur'an (PIQ), PP Madrasatul Qur'an Assalafiyah, PP Darul Qur'an, PP Hidayatul Mubtadiin Kembang, PP Hidayatul Mubtadiin Rongonoto, PP Roudotul Qur'an.
6. Prestasi yang diperoleh salah satunya tiga siswa kelas VI yang mencapai nilai 10.00 dalam ujian UAMBN bidang Al-Qur'an Hadist tingkat KKM Kecamatan Singosari.
7. Jumlah siswa yang mencapai 532 siswa, dengan 272 siswa dan 259 siswi.

Sedangkan alasan dilakukan penelitian pada SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang, antara lain:

1. SD Islam Al Maarif Singosari Malang merupakan SD Islam favorit di yang memiliki keunggulan baik itu lingkup wilayah Singosari maupun luar wiayah Singosari.

2. SD Islam Al Maarif merupakan lembaga yang menerapkan perinsip pembentukan 18 karakter pada peserta didik seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab
3. SD Islam Al Maarif memiliki banyak keuanggulan yaitu dalam kegiatan Qiroati (Metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan benar), Tilawatil Qur'an (seni baca Al-Qur'an/ Qira'ah), Qosidah Albanjari, seni bela diri (perisai diri), seni lukis/rupa, pramuka, sepak bola.
4. Letak sekolah baik penataan lokasi juga strategis, yang dilalui jalan Surabaya – Malang. Terletak pada 78 km selatan kota Surabaya atau pada 11 km sebelah utara kota Malang dan berada di depan Pasar Singosari yang satu komplek dengan masjid Besar Hizbullah Singosari. Letak sekolah baik penataan lokasi juga strategis juga unik karena berjejer menjadi satu lokasi dengan lembaga lain, hanya yang membadakan arah bangunannya, arah menuju sekolahaan ini dilalui jalan Surabaya – Malang. Terletak pada 78 km selatan kota Surabaya. Atau pada 11 km sebelah utara kota Malang dan berada di depan Pasar Singosari yang satu komplek dengan masjid Besar Hizbullah Singosari.
5. Lokasinya yang dikelilinggi oleh banyak pondok pesantren diantaranya: PP Miftahul Falah Bungkuk, PP Al-Islahiyah, PP al-Fattah, PP An-Naslihah, PP Nurul Huda (PPNH), PP Ilmu al-Qur'an (PIQ), PP Madrasatul Qur'an

Assalafiyah, PP Darul Qur'an, PP Hidayatul Mubtadiin Kembang, PP Hidayatul Mubtadiin Rongonoto, PP Roudotul Qur'an.

6. Prestasi yang diperoleh salah satunya juara II (pa) lomba siswa teladan SD/MI se-Kecamatan Singosari.
7. Jumlah siswa seluruhnya 604 siswa, dengan 300 siswa dan 304 siswi

Berdasarkan alasan diatas, kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan juga menarik untuk diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dari kesekian banyaknya sekolahan yang ada, kebaradaan kedua lembaga ini sangat popular dan diminati dikalangan masyarakat, dimana sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan dari masyarakat dan memiliki pegangan khususnya pendidikan agama atau penguatan budaya religius dan dapat membentuk karakter pesrta didik dan memiliki prestasi yang memuaskan baik akademik maupun non akademik.
2. Kedua lembaga ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama sekolah di wilayah perkotaan, namun dari sekolah ini tidak kalah terkait masalah *Out put* dan keberhasilannya dalam menerapkan.
3. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu pendidikan yang sangat baik. Ini terbukti dengan adanya penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan.
4. Kedua lembaga ini mempunyai jumlah peserta didik terbesar di tingkatan sekolah yang ada di Kecamatan Singosari. Karena penguatan budaya religius di kedua lembaga tersebut amat kental.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua Sekolah tersebut perlu dianggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki kedua sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah lain yang ada dalam Kabupaten Malang.

D. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah "subjek darimana data diperoleh".[13]Pengambilan data diambil berdasarkan fokus penelitian yaitu mengenai strategi, penguatan buadaya religius, dan menanamkan karakter kepada peserta didik. Jenis data yang diambil dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang diambil dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek atau informan kunci *(key informan)* dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Datanya ini berkaitan dengan strategi guru dan aktivitas siswa mengenai kualitas belajar. Pengambilannya melalui observasi dan interview.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen, foto, dan benda lain yang digunakan sebagai pelengkap yang ada kaitanya dengan fokus penelitian. data yang diperolah melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).[14] Data ini meliputi program unggulan, jumlah siswa,

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedeur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* Cet. 13, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006),129.

[14] *Soft data* senantiasa dapat diperluas, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat dalam S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Tarsisto, 2003),55.

jumlah tenaga kependidikan, dan nama tenaga kependidikan, sarana prasarana, jadwal kegiatan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendamping kegiatan pembiasaan wali kelas, guru pembiasaan atau guru yang menangani tentang kegaiatan penguatan budaya religius dan guru mata pelajaran sebagai sumber data primer, guru kelas beberapa siswa sebagai sumber data sekunder. Berdasarkan bagaimana penanaman karakter pada peserta didik melalui budaya religius. Yang dapat dilihat dari tabel kriteria sumber data antara lain:

3.1 Tabel Kriteria Sumber Data

NO	SUBJEK	JUMLAH	KRITERIA
1	Kepala Sekolah	1 orang @ lembaga	a. Memahami tentang strategi pembelajaran yang menyenangkan dan keseluruhan program dari kembaga b. Memahami strategi dalam penguatan budaya religius c. Memahami cara tepat alam menanamkan karakter pada peserta didik
2	Guru Kelas	1 orang @ lembaga	a. Memahami strategi pembelajaran yang menyenangkan b. Memahami gaya belajar siswa
3	Siswa	6 anak @ lembaga	a. Kemampuan yang cerdas b. Kemampuan yang sedang c. Kemampuan yang lemah
3	Waka Kurikulum	1 orang @ lembaga	Memahami tentang kurikulum yang tepat dalam penguatan budaya religius dan proses kegiatan yang tepat dalam peningkatan karakter
4	Waka Kesiswaan	1 orang @ lembaga	Memahami kondisi siswa, baik dalam akademik maupun non akademik
5	Prngasuh / Guru Pondok	2 orang @ lembaga	Memahami metode dan teknik dari penguatan budaya religius dalam

NO	SUBJEK	JUMLAH	KRITERIA
	Pesantren		membentuk karakter peserta didik

Sampel dalam penelitian kualitatif memiliki katrkateristik, yakni sampel diambil bukan dalam rangka mewakili populasi, akan tetapi lebih cendeung mewakili informasinya. *Purposive sampling* yaitu "teknik penarikan sampel dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap megetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantab".[15]

Sumber data pada tebel diatas dapat dijabarkan bahwasannya kepala sekolah dapat dijabarkan sebagai sumber data yang primer, guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, siswa sebagai sumber data yang skunder. Sedangkan, subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dituliskan dalam tabel diatas. Lembaga yang dituju dalam penelitian ini adalah MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena melalui teknik ini peneliti bisa mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipan

[15] Sumiyarno, *Penelitian Kualitatif: Langkah Operasional,* (Surabaya: Makalah tidak diterbitkan, 2000), 10.

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada beberapa fase masalah dalam rangka penelitian.[16] Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan difokuskan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Partisipatisipan adalah peneliti turut serta atau dengan kata lain peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diobservasi (*Observee).* Observasi partisipan sendiri sering digunakan dalam penelitian eksploratif. Karena eksplorasi ini memiliki sebuah kelebihan dimana observe bias tidak menegtahui bahwa mereka sedang diobservasi, sehingga perilaku yang Nampak diaharapkan wajar atau tidak dibuat-buat.

Observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif atau berperan serta, yaitu penelitian yang mengadakan pengamatan, pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian dan mendengar secermat mungkin. Dengan itu, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai menggetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. [17]

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipatif, peneliti terjun langsung pada proses kegaiatan penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di kedua lembaga yakni MI Al Maarif 02 dan SD Isalam Al Maarif 02 Singosari Malang, dengan tujuan agar peneliti bias mengetahui:

---

[16] Sapari Imam As'ari, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), 87.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), 310.

a. Mengamati pelaksanaan proses kegiatan penguatan budaya religius di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang guna mengungkap bagaimana strategi penciptaan penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.
b. Mengamati setiap guru pengampu penguatan religius dan semua tenaga kependidikan di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang guna mengetahui pengorganisasian dan metode yang digunakan dalam penguatan budaya religius dalam membantuk karakter peserta didik.
c. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar sekolah untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian

2. Wawancara Mendalam (*indepth interview)*

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu.[18] Wawancara sendiri merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau narasumber dari objek penelitian.[19] Sumber lain menyebutkan wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan

[18] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) cet.16, 135.
[19] Ahmad Tanzeh, *Pengantar ...,63*

pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[20] Sebagai interviewer, peneliti menerapkan wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat yang penting sebagai cacatan di lapangan kemudian ditindak lanjuti. Kelebihan pada teknik wawancara ini adalah data yang diperlukan dapat secara langsung diperoleh, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.[21]

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut tersetruktur dan garis besar atau pokok pertanyaan, teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam permasalahan yang akan diteliti yakni mengenai strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah MI Al Maarif 02 Singosari Malang dan SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, guru, staf, para siswa dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi yang akurat untuk melengkapi data. Untuk lebih mudah dalam proses wawancara peneliti merumuskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelum melakukan wawancara dengan urutan sebagai berikut:

a. Menetapkan siapa informan wawancara
b. Menyiapkan bahan untuk wawancara
c. Mengawali dan mengawali dan membuka wawancara

[20] Dedy Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), cet. 5, hal. 180.
[21] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…,90.

d. Melengsungkan kegiatan wawancara
e. Mengkonfirmasi hasil wawancara
f. Menulis dan merekam menggunakan recorder hasil dari wawancara
g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil dari wawancara

Secara aplikatif, dalam kegiatan wawancara mendalam, jika setelah melakukan kegaiatan wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, kemudian peneliti melanjutkan ke wawancara ke informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan dan melakukan wawancara secukupnya. Demikian seterusnya sampai sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam pertanyaan penelitian yang peneliti buat berdasarkan kisi-kisi atau indikator wawancara penelitian.

Data yang dibutuhkan peneliti dari kegiatan wawancara mendalam yang utama adalah mengenai pertanyaan penelitian diantaranya pengorganisasian, penyampaian, pengolahan kegiatan penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik, sejarah sekolah, profil, visi MIi kedua lembaga tersebut, keadaan peserta didik sebelum masuk disekolah dan setelah lulus dari sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[22] Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau

[22] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011) , 92.

penyajian akunting. Dokumen yang dianggap relevan dalam penelitian diantaranya meliputi struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, catatan hasil belajar siswa, profil sekolah, prestasi siswa serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Seperti halnya dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat peneliti dari *indepth interview* dan observasi dilapangan. Dokumentasi disini dapat berupa foto, dokumen lembaga, dan transkip wawancara.

Sedangkan instrument dalam penelitian ini, sesuai dengan sifay peneliian kualitatif. Maka, instrument pokoknya adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan beberapa alat seperti: kamera, tape recorder, alat tulis menulis serta alat-alat lain yang dianggap peneliti mendukung tercapainya data yang peneliti inginkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verivikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akadeMI dan ilmiyah.[23] Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di

[23] Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191.

lapangan.[24] Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[25]

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.[26]

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan Mengingat penelitian dalam tesis ini menggunakan rancangan studi multikasus, maka dalam menganalisis datanya dilakukan dalam dua tahap, seperti apa yang telah diuangkapkan Yin, diantaranya: analisis kasus individu *(individual cases analisys)*, dan analisis lintas kasus *(cross cases analisys)*[27].

1. Analisis Data Kasus Individu

   Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MI Al Maarif 02 Singosari Malang dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang. Dalam menganalisis peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono,

---

[24] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.
[25] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* 336.
[26] *Ibid.,* 336.
[27] Robet K. Yin. *Studi Kasus: Desain dan Metode,* Penerj. M. Djauzi mudzakkir (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 61.

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[28] Adapun langkah-langkahnya adalah:

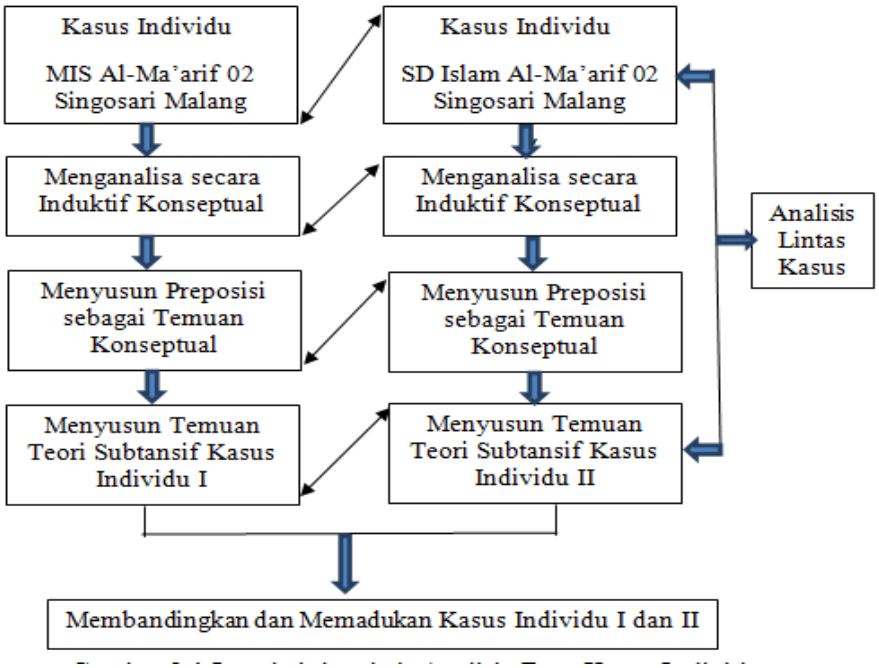

Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data Kasus Individu

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis selama dilapangan.[29]Dalam tahap reduksi data, peneliti menggunakan tehnik analisis taksonomi. Tehnik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dilapangan secara terus menerus melalui pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi,

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* 337.
[29] Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis,* (Baverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 16.

sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Setelah keseluruhan data terkumpul , kemudian oleh peneliti data-data tersebut dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam.[30]

Peneliti memaparkan kegiatan yang dilakukan pda tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data. Tiga aspek yang digunakan peneliti dalam pengkodean data diantaranya: nomor, aspek pengkodean, dan data kode. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tebel berikut:

Tabel 3.2 Aspek Pengkodean

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	Ww
	b. Observasi	Obs
	c. Dokumentasi	Dok
2.	Sumber Data	
	a. Kepala Sekolah	KS
	b. Waka Kurikulum	Wkk
	c. Waka Kesiswaan	Wks
	d. Guru Sekolah	Gs
	e. Pengasuh Pondok Pesantren	PPP
No.	Aspek Pengkodean	Kode
	f. Peserta Didik	Pdik
3.	Fokus Penelitian	
	a. Pendekatan penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik	FP 1
	b. Metode penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik	FP2
	c. Teknik penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik	FP3
	d. Evaluasi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik	FP 4

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian*…,365.

b. Penyajian Data

Setelah data mengenai Strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di kedua lembaga tersebut direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Sedangkan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[31] Dengan penyajian data mengenai strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di dua lembaga tersebut, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, akan tetapi seteleh kategosri terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu oleh peneliti. Proses ini dilakukan peneliti dengan cara membuat bagan, tabel, dan diagram sehingga data yang didapat lebih sistematis.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitaif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abu-abu,

[31] *Ibid.*,141.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Berikut adalah "*model interaktif*" yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:[32]

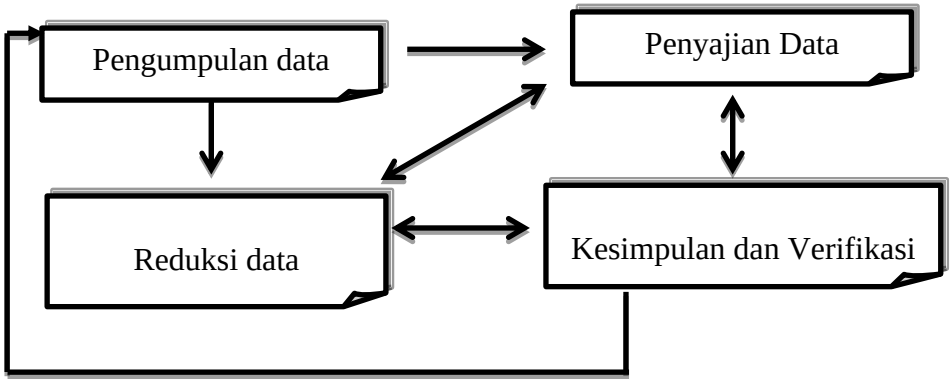

Gambar 3.2 Analisis Data Model Interaktif

Pada tahap ini dapat diketahui arti dari data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yag diaharapkan dapat diperoleh setelag pengumpulan data selesai.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Fungsi analisis data lintas kasus ialah sebagai proses mempertemukan temuan dari masing-masing kasus untuk dibandingkan dan dipadukan satu sama lain. Dari paparan fungsi analisis data lintas kasus maka peneliti melakukan analisis dari permasalahan di MI Al Maarif 02 dan SD Islam 02 Singosari Malang dengan proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing lembaga, sekaligus sebagai proses memadukan data yang diperoleh dari MI Al-Ma'rif 02 dan SD Islam 02 Singosari Malang sehingga dapat ditarik sebuah kesimpuulan. Berikut peneliti sajikan gambar dari langkah-langkah analisis data lintas kasus:

[32] *Ibid*…...h. 21.

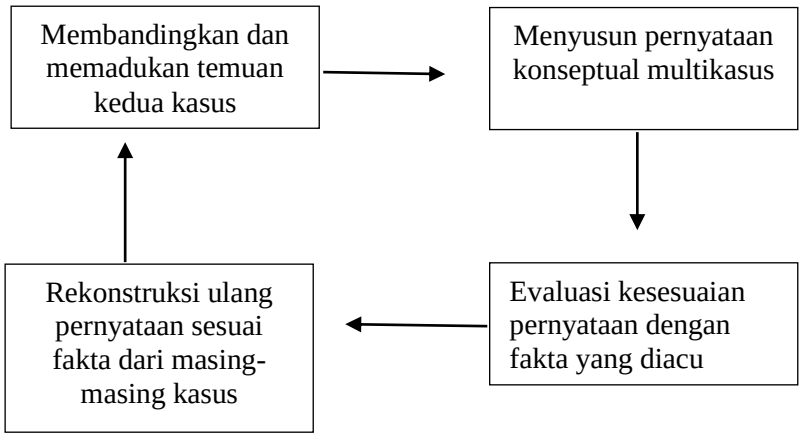

Gambar 3.3 Langkah-langkah analisis data lintas kasus

Berdasarkan gambar yang peniliti sajikan maka dapat dipahami bahwa analisis lintas kasus peneliti melakukan perbandingan dan memadukan temuan dari kedua lembaga yakni MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang tentang strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik. Kemudian dijadikan dasar guna menyusun pernyataan konseptual multiksus. Dilanjutkan dengan mengevaluasi kesesuaian pernyataan yang ada dilapangan dengan fakta yang diacu. Terakhir ialah merekomendasi ulang pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan data dilapangan.

Pada bab ini peneliti mencoba menyelaraskan antara analisis dataindividu dan analisis data lintas kasus. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari MI Al Maarif 02 Singosari Malang dan temuan kedua diperoleh dari SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang. Dalam analisis data ini teknik yang digunakan adalah teknik Analisa dan data induktif.

Analisa data induktif adalah sebuah teknik yang berangkat dari sebuah pengetahuan yang bersifat khusus menuju kesifat umum. Karena teknik ini akan membahas suatu masalah dengan cara mengumpulkan data yang bersifat khusus yang kemudian diambil sebuah kesimpulan secara umum. Dalam analisis data di anjurkan untuk berfikir induktif dimana berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik kedalam generalisasi yang bersifat umum.[33]

Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data multi kasus dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

[33] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), 42.

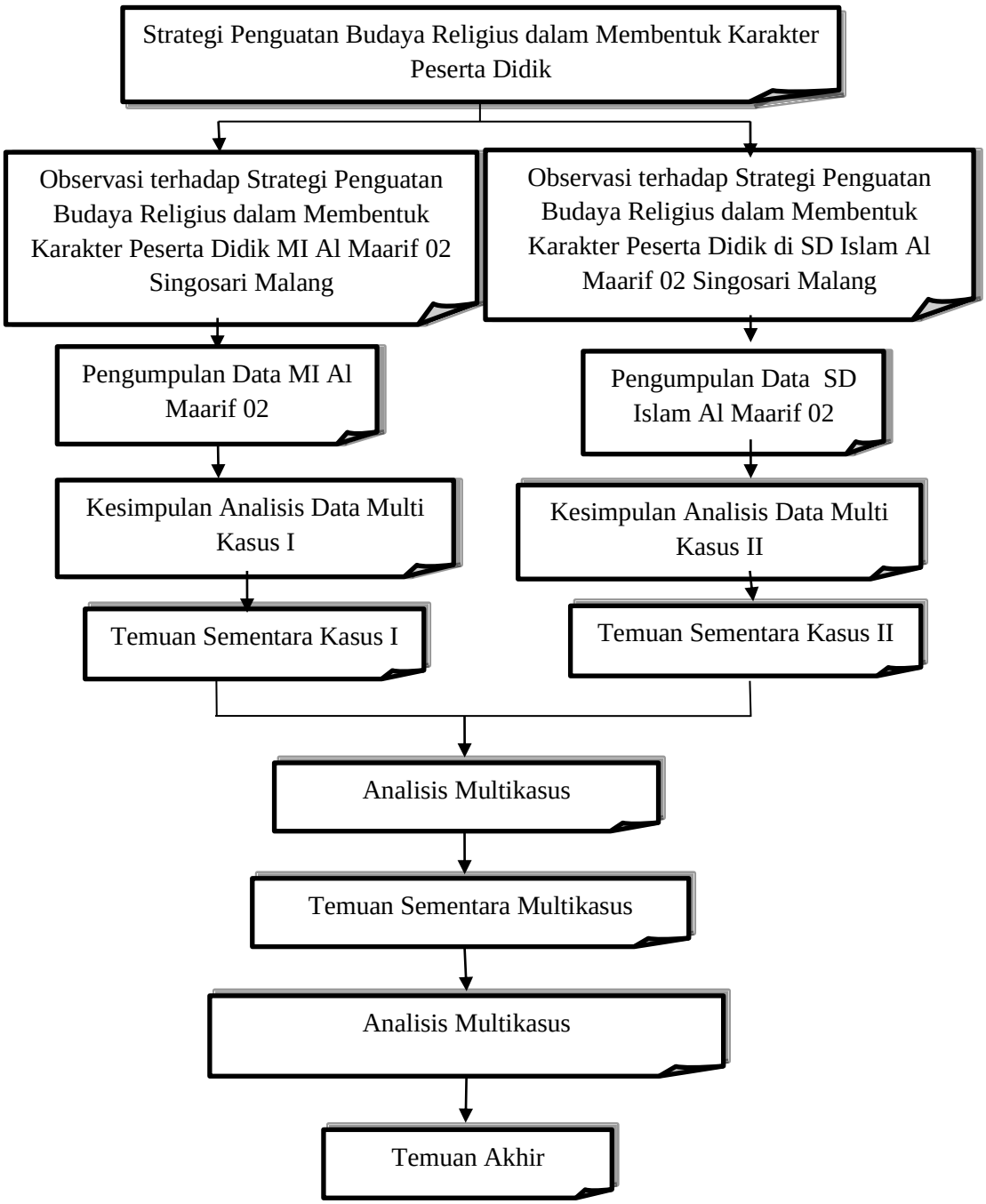

Gambar 3.2 Analisis Data Multikasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesunggunya terjadi pada objek yang diteliti.[34] Untuk menjamin keprcayaan dan validitas data yang diperoleh peneliti melelui penelitian, maka sangat diperlukan adanya uji keabsahan data (*trustuworthines)* diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik ini didasarkan atas beberapa kriteria tertentu diantaranya: derajat kepercayaan (*creadibility)*, keteralihan (*transferability)*, kebergantungan (*dependability)*, dan kepastian (*confirm-ability)*.[35] Penelitian kualitatif ini, peneliti merupakan kunci (*key instrument)*. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Lincoln dan Guba.

1. Uji Derajat Kepecayaan (*creadibility)*

   Kreadibilitas merupakan sebuah data yang membuktikan kesesuaian anatara hasil sebuah pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam memenuhi pencapaiannya kreadibilitas peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah dalam penelitian dianataranya:

   a. Perpanajangan Pengamatan

      Cara peneliti kembali kelapangan, hal ini bertujuan jika adanya kekurangan data atau data yang kurang akurat dan kurang adanya kelayakan dari ata yang diperoleh. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang

[34] *Ibid.*,365.

[35] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2000),173

diperoleh saat penelitian. Kaarena dapat dipastikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dimana peneliti langsung melakukan wawancara dan observasi denga informan-informannya.[36]

Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini, dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran sebuah informasi terkait dengan strategi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang yang diperoleh peneliti secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah, guru kepada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan kunci (kepala sekolah dan guru) yang pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga dapat memudahkan kepala sekolah dan guru untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendegaran, perasaan dan isting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.[37]

c. Triangulasi (pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara)

Triangulasi merupakan sebuah keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, menurut tingkat pengujian kredibilitas. Dengan demikian triagulasi sumber dapat

[36] Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif, Kuantitatif, dan R & B,* (Bandung: Alfabeta, 2011), 255.
[37] *Ibid.*,256.

diartikan menjadi sebuah teknik pengumpulan data dan waktu dalam sebuah penelitian dilapangan. Menurut Ahmad Tanzeh Triagulasi sendiri juga melakukan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembanding keabsaan data.[38] Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dinformasikan informan kepada peneliti.[39]

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatakan kepercayaan merupakan teknik penelitian yang digunakan peneliti dengan penerapan yang dilakukan ialah mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Dari keempat sumber tersebut kemudian di deskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan pandangan yang spesifik.[40] Data yang telah dianalisis peneliti kemudian di sumpulkan dalam satu kesimpulan dan dimintakan kesepakatan (*member cek*) dari kemepat sumber data yang peneliti gali. [41] kemudia data tersebut dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi.

---

[38] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: eLKAF, 2006), 136.

[39] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 195.

[40] Djam'an Sastori, *Metode Penelitian Kualitatif, (*Bandung: Alfabeta, 2012), 22.

[41] *Ibid.*,373.

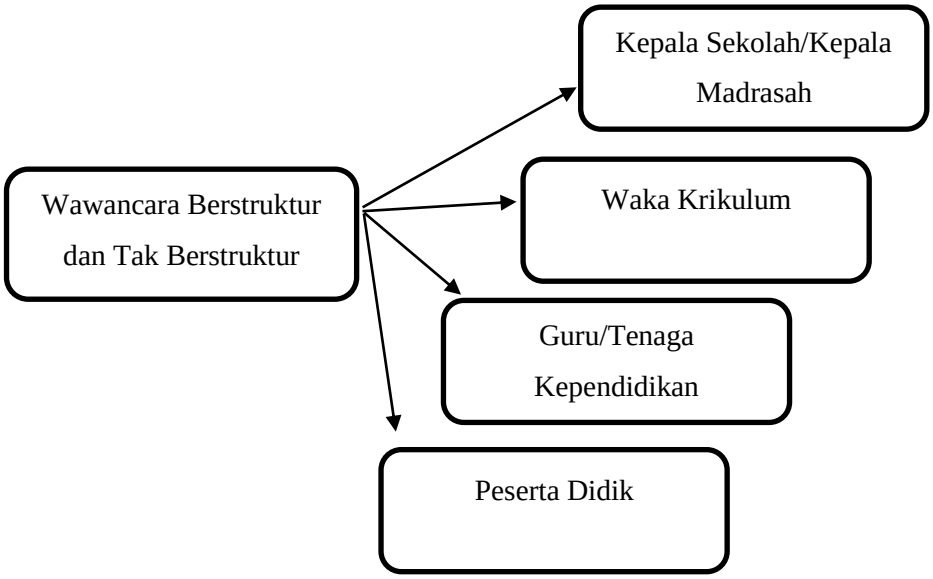

Gambar 3.3 Triangulasi Sumber

2) Triangulasi Teknik.

Adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. [42] Sehingga Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dara dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumberdata yang sama serempak. Teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temuan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa orang informan lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasikan ddengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil

[42] Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.(Bandung: Alfabeta, 2010),373

pengamatan peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.[43]

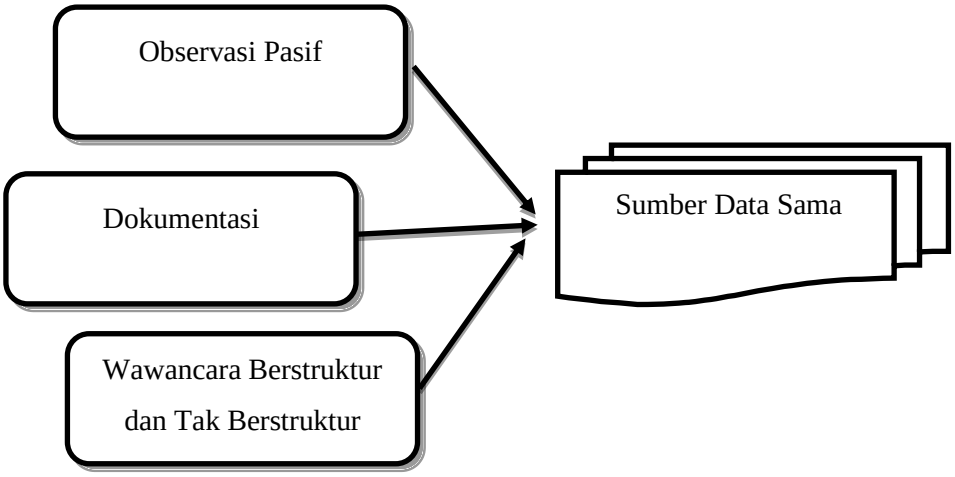

Gambar 3.4 Triangulasi Teknik

d. Diskusi Sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan ini mempu mehamami masalah penelitian, dan memberikan sebuah informasi yang berarti kepda peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Peneliti lakukan dengan cara mengekspos hasil temuan sementara yang diperoleh peneliti dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang kiranya berkaitan tentang penguatan budyaa religius daalam membentuk karakter peserta didik. Dari informasi-informasi yang telah digali, diharapkan adanya pertemuan pendapat yang berbeda, sehingga dapat memantapkan hasil penelitian, seperti para guru, staf di MI Al Maarif 02 dan SD Islam Al Maarif 02

[43] Iskandar, *Mrtode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), 219-231.

Singosari Malang kemudian secara bersama-sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.[44]

Apabila dari ketiga metode yang digunakan peneliti tersebut menghasilkan sebuah data dan temuan yang berbeda-beda, maka peneliti selanjutnya akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena setiap narasumber memiliki sudut pandang yang berbea-beda. Oleh karena itu triagulasi memiliki tujuan untuk mencari kebanaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan peniliti selama proses peelitian berlanjut. [45]

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan tahapan-tahapan sebagaimana yang dituliskan oleh Moleong, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, [46] hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-Lapangan

Peneliti memulainya dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti mensurvei lokasi sebagai pemastian konsep dan realita selaras atau tidak. selanjutkan peneliti membuat proposal penelitian dengan judul yang telah disetujui. Peneliti

---

[44] Burhan Bungin, *Penelitian Kulaitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainya*,(Jakarta: Kencana, 2007), 258.

[45] *Ibid.,330.*

[46] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 127.

mempersiapkan berkas-berkas/surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan sebelum memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti setelah mendapatkan ijin dari kepala MI Al Maarif 02 Singosari Malang dan SD Islam Al Maarif 02 Singosari Malang, kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki madrasah tersebut guna untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sebagai pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengalamatan lebih mendalan, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti setelah mendapatkan data yang cukup, selanjutkan peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperolehnya dengan teknik analisis yang diuraikan diatas. Setelah itu, peneliti menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah ditelitinya. Hasil penelitian dilaporkan dan disusun.

Setelah ketiga tahapan tersebut dilakukan, peneliti dengan keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal. Pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.